

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PAUD Bina Anak Nusantara Banjarmasin

1. Sejarah Singkat

Lembaga PAUD Bina Anak Nusantara adalah lembaga yang baru saja didirikan pada tahun 2018 di bawah naungan Yayasan PKBM Bina Anak Nusantara. Bertempat di Komplek Perumahan Aldi Citra Persada Kelurahan Mantuil Kecamatan Banjarmasin Selatan. Awal mula lembaga berdiri dikarenakan area di sekitar komplek tidak ada lembaga sekolah PAUD, sehingga untuk anak-anak yang memasuki usia sekolah PAUD harus menempuh jarak yang lumayan jauh untuk bersekolah. Hal ini tentu menyulitkan dan menjadi kendala tersendiri bagi para orang tua di komplek tersebut sehingga terbersitlah di pemikiran Bapak Fahrujiannor, S.Th.I sebuah wacana pendirian lembaga PAUD di komplek tersebut yang pada akhirnya di sambut baik oleh masyarakat di sekitar lingkungan setempat maupun masyarakat luar yang kemudian termasuk ke dalam desa Binaan dari PKBM Bina Anak Nusantara.

Untuk capaian pendidikan dari segi kurikulum dan standar tingkat pencapaian anak, PAUD Bina Anak Nusantara berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014. Sebagai lembaga pendidikan untuk anak usia dini, PAUD Bina Anak Nusantara memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- a. PAUD Bina Anak Nusantara berada dilingkungan perumahan sehingga menjadikan para orang tua merasa aman dikarenakan lokasi tidak terlalu dekat dengan jalan raya.
- b. Penyebaran asal anak cukup luas meliputi lokasi-lokasi yang cukup jauh jaraknya diluar dari lingkungan perumahan.
- c. Sarana prasarana memadai seperti gedung, halaman dan alat bermain.
- d. Kondisi lingkungan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.

Sesuai peran dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan untuk anak usia dini, PAUD Bina Anak Nusantara berupaya untuk terus meningkatkan kinerja dan eksistensinya agar mampu menjadi lembaga PAUD yang berkompeten .

2. Profil Sekolah

Lembaga PAUD Bina Anak Nusantara bertempat di Jl. Mantul Permai Komplek Aldi Citra Persada RT.26 RW.01 Kelurahan Mantuil Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Lembaga ini didirikan oleh Bapak Fahrujiannor, S.Th.I pada tahun 2018 dan termasuk desa Binaan dari PKBM Bina Anak Nusantara yang beralamat JL.Kelayan B1 RT.05 RW.01 Kelurahan Tanjung Pagar Dengan NPSN P9963017. PAUD Bina Anak Nusantara merupakan lembaga swasta dan berada dibawah naungan Yayasan Bina Anak Nusantara, memiliki lahan seluas 103 m² dengan penggunaan lahan untuk bangunan sebanyak 91,9 m² , halaman 0,30 m², kebun 0,5 m². Memiliki ketinggian bangunan 4,9 m² dengan jumlah ruang yang dimiliki sebanyak 3 ruangan kelas, 1 ruang guru dan 1 ruang dapur serta 2 toilet.

Kegiatan belajar mengajar biasanya dilakukan pada saat pagi hari, namun pada masa pandemi saat ini pembelajaran dilakukan secara daring dan luring. Untuk peserta didik dikelompok Bermain dan Kelompok A menggunakan sistem daring, sedangkan untuk peserta didik Kelompok B dilakukan secara luring yaitu kegiatan pembelajaran dilakukan di sekolah menggunakan sistem pembagian dimana anak-anak Kelompok B dibagi menjadi dua kelompok dan menggunakan ruang kelas yang berbeda namun tetap dengan menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menggunakan masker/faceshield dan menjaga jarak saat berada di lingkungan sekolah.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya anak-anak yang cerdas sehat ceria dan berakhlak mulia serta bertakwa.

b. Misi

- 1) Memberikan pengasuhan layanan pendidikan bagi anak usia dini.
- 2) Membentuk karakter dan berkepribadian serta mandiri.
- 3) Memahami diri sendiri orang lain dan lingkungannya.
- 4) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelayanan PAUD.

c. Tujuan

Membentuk anak-anak yang cerdas berkualitas dan berkembang sesuai dengan usianya serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk anak usia dini.

4. Data Pendidik PAUD Bina Anak Nusantara Banjarmasin

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Kependidikan
PAUD Bina Anak Nusantara Banjarmasin

No	Nama	Tempat,Tanggal Lahir	Jabatan	Keterangan
1	Fahrujiannor, S.Thi	Banjarmasin, 12 Mei 1987	Kepala Sekolah	GTY
2	Pratiwi Puji Lestari,S.Pd	Hambuku Tengah, 07 Juli 1986	Guru Kelompok Bermain	GTY
3	Sarini Aulia	Karang Intan, 24 Oktober 1990	Guru Kelas A	GTY
4	Rahmaniah	Banjarmasin, 04 November 1989	Guru Kelas B	GTY
5	Maria Ulfah	Banjarmasin, 21 Desember 1991	Staf TU	GTY

B. Kemampuan Awal Kreativitas Anak Sebelum Tindakan

1. Pembelajaran Awal (Observasi Sebelum Tindakan)

Peneliti melakukan observasi awal pada proses pembelajaran di PAUD Bina Anak Nusantara Banjarmasin untuk mengetahui perkembangan kreatifitas anak pada kelompok B sebelum peneliti melakukan tindakan. Observasi sebelum tindakan dilakukan pada hari Senin, 19 Juli 2021 dengan agenda mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pukul 08.00 wita, anak-anak yang sudah tiba ke sekolah langsung diminta untuk mencuci tangan dengan sabun, kemudian

anak-anak masuk kelas, memberi salam kepada peneliti dengan saling menjaga jarak, menggunakan masker atau faceshield. Setelahnya anak-anak duduk dengan rapi, kemudian peneliti mengabsen anak, membaca do'a sebelum belajar, bersholawat dan membaca surah pendek. Peneliti kemudian menjelaskan materi yang dilakukan hari ini.

Kegiatan dilanjutkan dengan mengajak anak mengamati proses pembuatan adonan plastisin oleh peneliti. Kemudian, peneliti mengajak anak meniru bentuk donat. Anak-anak kemudian mencuci tangan dan membaca do'a pulang.

2. Kemampuan Awal Kreativitas Anak Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, perkembangan kreativitas anak kelompok B masih harus ditingkatkan karena hanya ada 1 anak yang mampu mengkombinasi warna dan membentuk plastisin meniru bentuk dengan rapi. Sedangkan 9 anak lainnya, cenderung tidak ingin memainkan karena merasa geli dengan tekstur dan tidak berusaha mencoba membuat benda dari adonan tersebut karena merasa kesulitan, sedangkan 5 anak lainnya mau berusaha mencoba membuat adonan namun hanya terfokus pada bentuk donat tidak menambahkan item-item lain kecuali saat diminta oleh peneliti. Sehingga, anak terlihat pasif saat kegiatan berlangsung, hanya terfokus pada perintah peneliti.

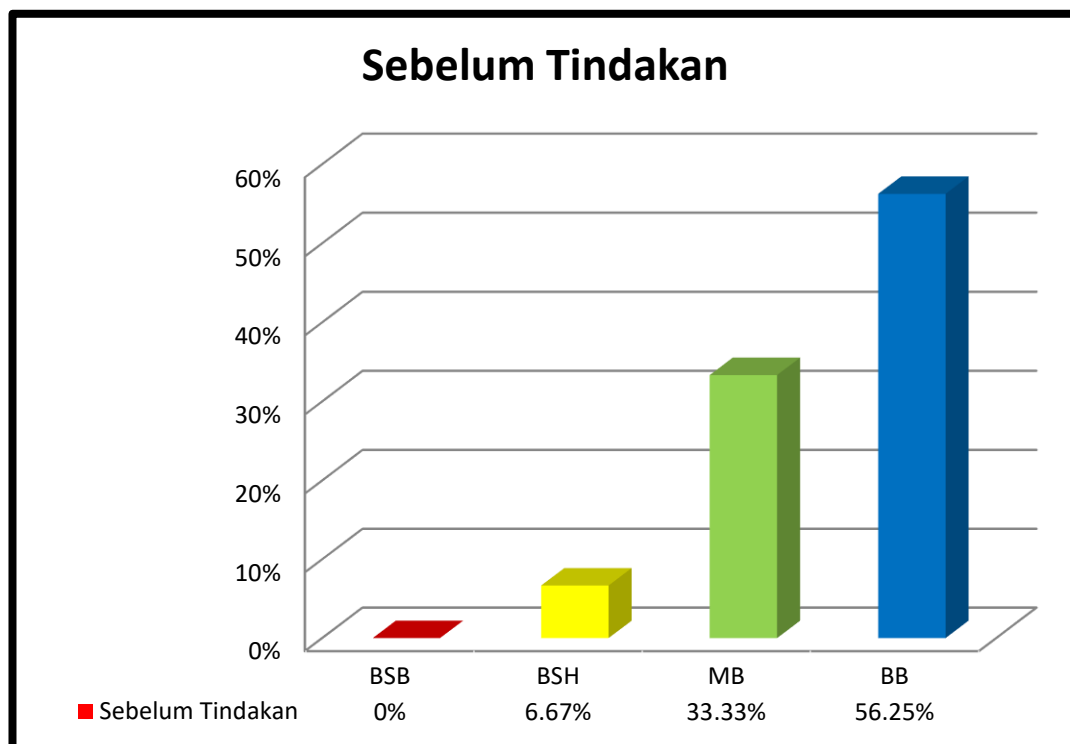
Berikut tabel hasil observasi kreativitas anak sebelum tindakan pada kelompok B di PAUD Bina Anak Nusantara Banjarmasin.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Sebelum Tindakan

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	6,67%
Mulai Berkembang (MB)	5	33,33%
Belum Berkembang (BB)	9	60 %
Total	15	100%

Dari hasil rekapitulasi data observasi awal yang terlihat pada tabel di atas, diperoleh data bahwa masih ada 9 orang anak yang berada pada kategori Belum Berkembang dengan jumlah persentase sebanyak 60%, 5 anak pada kategori Mulai Berkembang dengan jumlah persentase sebanyak 33,33% dan terdapat 1 anak yang Berkembang Sesuai Harapan dengan jumlah persentase 6,67%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak dalam meniru bentuk, berkreasi dengan warna masih minim. Hasil perkembangan kreativitas anak sebelum dilakukannya tindakan dapat digambarkan seperti pada diagram dibawah ini.

Gambar II
Diagram Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas
Anak Sebelum Tindakan



C. Pelaksanaan Kegiatan Bermain Plastisin

Upaya yang digunakan peneliti dalam rangka meningkatkan kemampuan kreativitas pada anak di Kelompok B di PAUD Bina Anak Nusantara Banjarmasin adalah dengan melaksanakan kegiatan bermain plastisin. Hal ini dilakukan karena kemampuan kreativitas anak dalam hal berkreasi dan mengkombinasikan warna masih minim. Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak secara langsung sebagai peneliti dan berperan sebagai guru dalam mengenalkan kegiatan bermain plastisin pada anak kelompok B di PAUD Bina Anak Nusantara. Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus yang pada setiap siklusnya

melaksanakan pertemuan sebanyak empat kali pertemuan. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berikut adalah uraian pada pelaksanaan kegiatan bermain plastisin yang dilakukan peneliti pada anak kelompok B di PAUD Bina Anak Nusantara Banjarmasin.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah kesukaan dengan sub tema makanan dan minuman kesukaan.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bermain plastisin adalah air hangat, sabun cuci piring, pewarna makanan, minyak goreng, tepung, garam, piring besar dan piring kecil.

Gambar III
Alat dan Bahan Pembuatan Plastisin



d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kreatifitas anak melalui kegiatan bermain plastisin. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam mengkombinasikan warna dan kemampuan anak dalam meniru bentuk.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah kesukaan dengan sub tema makanan dan minuman kesukaan.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan adalah air, sabun cuci piring, pewarna makanan, minyak goreng, tepung, garam, piring besar dan piring kecil.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kreatifitas anak melalui kegiatan bermain plastisin. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam mengkombinasikan warna dan kemampuan anak dalam meniru bentuk.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah kesukaan dengan sub tema makanan dan minuman kesukaan.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bermain plastisin adalah air, sabun cuci piring, pewarna makanan, minyak goreng, tepung, garam, piring besar dan piring kecil.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kreatifitas anak melalui kegiatan bermain plastisin. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam mengkombinasikan warna dan kemampuan anak dalam meniru bentuk.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

4) Siklus I Pertemuan Keempat

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran,peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah kesukaanku dengan sub tema makanan dan minuman kesukaan.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan adalah air, sabun cuci piring, pewarna makanan, minyak goreng, tepung, garam, piring besar dan piring kecil.

f) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kreatifitas anak melalui kegiatan bermain plastisin. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti

yaitu kemampuan anak dalam mengkombinasikan warna dan kemampuan anak dalam meniru bentuk

d) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I Pertemuan Pertama Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 23 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan pertama adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek³³.

³³ Observasi pertemuan 1 siklus I pada tanggal 23 Agustus 2021 pukul 08.00

Gambar IV
Penerapan Protokol Kesehatan



b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun alat dan bahan yang digunakan di depan kelas, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan alat dan bahan yang tersedia di depan dan meminta anak menyebutkan nama-nama benda tersebut serta menebak kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian peneliti kembali menjelaskan tema, materi ajar dan tahapan kegiatan bermain plastisin yang akan dilakukan, peneliti kemudian meminta anak-anak memperhatikan cara pembuatan plastisin. Kemudian peneliti memberikan contoh cara membentuk adonan plastisin menyerupai bentuk donat. Peneliti membagikan bahan adonan plastisin tanpa warna kepada anak kemudian meminta anak

meniru bentuk donat dan berkreasi menghiasi bentuk donat dengan bahan plastisin yang berwarna.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya ada anak yang dapat membentuk adonan plastisin menjadi donat dengan rapi dan menghiasnya namun tak sedikit anak yang masih kesulitan, dari 15 anak terdapat 9 anak yang masih kesulitan dalam memahami cara pengerjaan.

Gambar V
Peneliti Saat Menyampaikan Materi Ajar



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan bermain plastisin, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk tempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat

pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, 24 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan kedua adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek³⁴.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun alat dan bahan yang digunakan di depan kelas, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan alat dan bahan yang tersedia di depan dan meminta anak menyebutkan nama-nama benda tersebut serta menebak kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian peneliti kembali menjelaskan tema, materi ajar dan tahapan kegiatan

³⁴ Observasi pertemuan 2 siklus I pada tanggal 24 Agustus 2021 pukul 08.00

bermain plastisin yang akan dilakukan, peneliti kemudian meminta anak-anak memperhatikan cara pembuatan plastisin. Kemudian peneliti memberikan contoh cara membentuk adonan plastisin menyerupai bentuk es krim. Peneliti membagikan bahan adonan plastisin tanpa warna kepada anak kemudian meminta anak meniru bentuk es krim dan berkreasi menghiasi bentuk es krim dengan bahan plastisin yang berwarna.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya ada anak yang dapat membentuk adonan plastisin menjadi es krim dan menghiasnya namun terdapat peningkatan disbanding hari sebelumnya, dari 15 anak terdapat 6 anak yang masih kesulitan dalam memahami cara pengerjaan..

Gambar VI
Peneliti Saat Menyampaikan Cara Pembuatan Plastisin



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan bermain plastisin, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang

telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu, 25 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan ketiga adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek³⁵.

d) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun alat dan bahan

³⁵ Observasi pertemuan 3 siklus I pada tanggal 25 Agustus 2021 pukul 08.00

yang digunakan di depan kelas, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan alat dan bahan yang tersedia di depan dan meminta anak menyebutkan nama-nama benda tersebut serta menebak kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian peneliti kembali menjelaskan tema, materi ajar dan tahapan kegiatan bermain plastisin yang akan dilakukan, peneliti kemudian meminta anak-anak memperhatikan cara pembuatan plastisin. Kemudian peneliti memberikan contoh cara membentuk adonan plastisin menyerupai bentuk pizza. Peneliti membagikan bahan adonan plastisin tanpa warna kepada anak kemudian meminta anak meniru bentuk pizza dan berkreasi menghiasi bentuk pizza dengan bahan plastisin yang berwarna.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya terdapat peningkatan dibandingkan hari sebelumnya.

Gambar VII
Peneliti Saat Menyampaikan Proses Pembuatan Plastisin



b) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan bermain plastisin, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

4) Siklus I Pertemuan Keempat

Pelaksanaan tindakan pertemuan keempat dilakukan pada hari Kamis, 26 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan pertama adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek³⁶.

³⁶ Observasi pertemuan 4 siklus I pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 08.00

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun alat dan bahan yang digunakan di depan kelas, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan alat dan bahan yang tersedia di depan dan meminta anak menyebutkan nama-nama benda tersebut serta menebak kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian peneliti kembali menjelaskan tema, materi ajar dan tahapan kegiatan bermain plastisin yang akan dilakukan, peneliti kemudian meminta anak-anak memperhatikan cara pembuatan plastisin. Kemudian peneliti memberikan contoh cara membentuk adonan plastisin menyerupai bentuk burger. Peneliti membagikan bahan adonan plastisin tanpa warna kepada anak kemudian meminta anak meniru bentuk burger dan berkreasi menghiasi bentuk burger dengan bahan plastisin yang berwarna.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya terdapat peningkatan dibandingkan hari sebelumnya.

Gambar VIII
Anak Berkreasi Dengan Plastisin



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan bermain plastisin, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

c. Tahap Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan peneliti selama kegiatan berlangsung dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pada siklus I, peneliti juga mengamati dengan melakukan catatan-catatan sederhana terkait

perkembangan yang dialami anak selama diobservasi. Pengamatan pada siklus I memberikan hasil adanya peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil progress perkembangan anak yang mengalami peningkatan selama observasi pada siklus I dibandingkan dengan hasil observasi pada pra siklus. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

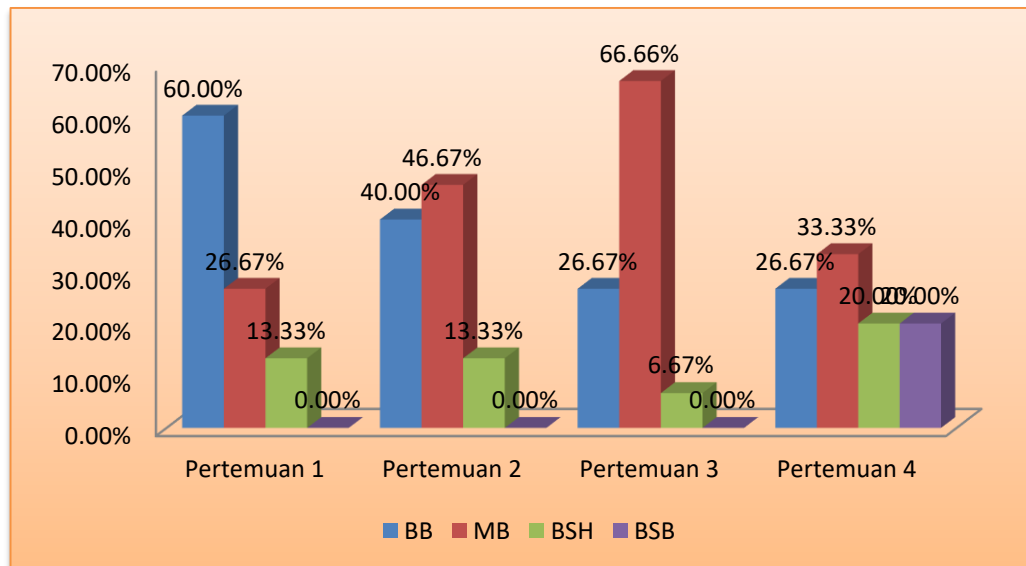
Tabel 4.3
Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Pada Siklus I

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BB	60%	40%	26,67%	26,67%
MB	26,67%	46,67%	66,66%	33,33%
BSH	13,33%	13,33%	6,67%	20%
BSB	0%	0%	0%	20%
Total	`100%	`100%	`100%	`100%

Berdasarkan gambaran data pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas anak baru mencapai 40% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, hasil dari kedua kategori tersebut belum mencapai 80% dari nilai indikator keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa capaian keberhasilan belum tercapai

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama siklus I, anak mengalami kesulitan dalam melakukan kreasi menghiasi adonan. Anak masih perlu gambaran contoh apa yang harus dibuatnya. Hal ini dikarenakan anak terbiasa diberikan kegiatan yang mengulang dan meniru contoh dari guru. Gambaran peningkatan perkembangan aspek kreativitas anak pada kelompok B dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar IX
Grafik Kemampuan Kreativitas Anak Siklus I



Selain mengobservasi kemampuan kreativitas anak, peneliti juga mengobservasi keaktifan anak meliputi minat, perhatian dan keaktifannya terhadap kegiatan permainan plastisin. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada anak-anak kelompok B selama kegiatan pada siklus I berlangsung terlihat adanya minat atau ketertarikan yang dimiliki anak pada materi pembelajaran namun karena pengaturan kelas yang kurang kondusif menjadikan perhatian anak terpecah. Selain itu, anak masih kurang aktif karena anak terlalu lama menunggu proses pembuatan adonan plastisin, sehingga banyak anak yang kemudian saling berbicara dan bercanda dengan temannya. Selain itu, terdapat pula anak yang merasa geli saat memegang adonan, terdapat juga anak yang bingung cara menghias sehingga memerlukan contoh dari peneliti dan anak yang lebih tertarik memainkan alat dan bahan yang digunakan saat membuat plastisin

dibandingkan mengikuti kegiatan bermain plastisin seperti meniru bentuk dan menghias sehingga hasilnya kurang maksimal.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus I, tujuannya untuk mengetahui hasil perbandingan antara sebelum tindakan dan setelah tindakan serta sebagai bahan evaluasi untuk dapat mengambil kesimpulan dan tindak lanjut untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya. Beberapa kendala yang terjadi pada kegiatan siklus I adalah :

- 1) Peneliti belum mampu dalam mengkondisikan anak sehingga suasana kurang kelas kurang kondusif.
- 2) Pada saat peneliti menerangkan tahapan kegiatan pembuatan plastisin, beberapa anak terlihat tidak memperhatikan, anak lebih memilih berbicara atau bercanda dengan temannya.
- 3) Anak lebih tertarik pada cara membuat plastisin dibandingkan mengikuti kegiatan meniru bentuk dan menghias.
- 4) Ada anak yang masih merasa geli saat memegang adonan sehingga hanya diam saja memperhatikan teman-temannya.
- 5) Ada anak yang terbiasa diberikan contoh atau hanya meniru dari guru sehingga jika tidak diberikan contoh, anak terlihat kebingungan.

Adapun usaha solusi yang dilakukan peneliti setelah menelaah kendala yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti melakukan pendekatan kepada anak, berusaha mengkondisikan kelas agar lebih kondusif sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan.
- 2) Peneliti menyebutkan tahapan-tahapan kegiatan sains dengan lebih lantang sambil bernyanyi agar anak dapat fokus ke peneliti.
- 3) Peneliti mengajak anak membuat adonan plastisinnya sendiri.
- 4) Mengajak anak berdiskusi saat melakukan proses pembuatan adonan plastisin.
- 5) Memberikan pemahaman kepada anak tersebut bahwa adonan tersebut aman, tidak berbahaya dan tidak lengket di tangan kemudian memberikan contoh-contoh atau referensi cara menghiasi plastisin yang sudah dibuat agar anak dapat berkreasi secara mandiri.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah kesukaan dengan sub tema makanan dan minuman kesukaan.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bermain plastisin adalah air hangat, sabun cuci piring, pewarna makanan, minyak goreng, tepung, garam, piring besar dan piring kecil.

a) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

d) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah kesukaan dengan sub tema makanan dan minuman kesukaan.

e) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

f) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bermain plastisin adalah air hangat, sabun cuci piring, pewarna makanan, minyak goreng, tepung, garam, piring besar dan piring kecil.

b) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah kesukaan dengan sub tema makanan dan minuman kesukaan.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bermain plastisin adalah air hangat, sabun cuci piring, pewarna makanan, minyak goreng, tepung, garam, piring besar dan piring kecil.

c) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

4) Siklus II Pertemuan Keempat

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah kesukaan dengan sub tema makanan dan minuman kesukaan.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bermain plastisin adalah air hangat, sabun cuci piring, pewarna makanan, minyak goreng, tepung, garam, piring besar dan piring kecil.

d) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 30 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus II pertemuan pertama adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek³⁷.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun alat dan bahan yang digunakan di masing-masing meja anak dalam kelas, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan alat dan bahan yang tersedia di depan dan meminta anak menyebutkan nama-nama benda tersebut serta menebak kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian peneliti kembali menjelaskan tema, materi ajar dan tahapan kegiatan

³⁷ Observasi pertemuan 1 siklus II pada tanggal 30 Agustus 2021 pukul 08.00

bermain plastisin yang akan dilakukan, peneliti kemudian meminta anak-anak mengingat kembali cara pembuatan plastisin. Kemudian peneliti meminta anak membentuk adonan plastisin menjadi bentuk donat dan berkreasi menghiasi bentuk burger dengan bahan plastisin yang berwarna.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya anak terlihat lebih serius dibandingkan siklus sebelumnya. Kelas jadi lebih kondusif karena anak masing-masing sibuk dengan adonan yang dibuatnya dan bisa lebih fokus berkreasi.

Gambar X
Anak Membuat Adonan Plastisinnya Sendiri



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan bermain plastisin, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ditempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, 31 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus II pertemuan kedua adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti

mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek³⁸.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun alat dan bahan yang digunakan di masing-masing meja anak dalam kelas, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan alat dan bahan yang tersedia di depan dan meminta anak menyebutkan nama-nama benda tersebut serta menebak kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian peneliti kembali menjelaskan tema, materi ajar dan tahapan kegiatan bermain plastisin yang akan dilakukan, peneliti kemudian meminta anak-anak mengingat kembali cara pembuatan plastisin. Kemudian peneliti meminta anak membentuk adonan plastisin menjadi bentuk donat dan berkreasi menghiasi bentuk burger dengan bahan plastisin yang berwarna.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya, terdapat peningkatan dibandingkan pada siklus sebelumnya. Dari 15 anak terdapat 3 anak yang berada pada ketgori Berkembang Sesuai Harapan dan 6 anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik. Artinya, anak sudah mulai menampakkan kreatifitasnya dalam berkreasi

³⁸ Observasi pertemuan 2 siklus II pada tanggal 31 Agustus 2021 pukul 08.00

menghiasi adonan plastisin yang dibentuknya sendiri. Bahkan ada anak yang membuat benda lain diluar dari tema pembelajaran menggunakan adonan plastisin yang tersisa.

Gambar XI
Anak Berkreativitas Secara Mandiri



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan bermain plastisin, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan

yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu, 01 September 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus II pertemuan ketiga adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek³⁹.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun alat dan bahan yang digunakan di masing-masing meja anak dalam kelas, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan alat dan bahan yang tersedia di depan dan meminta anak menyebutkan nama-nama benda tersebut serta menebak kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian peneliti

³⁹ Observasi pertemuan 3 siklus II pada tanggal 01 September 2021 pukul 08.00

kembali menjelaskan tema, materi ajar dan tahapan kegiatan bermain plastisin yang akan dilakukan, peneliti kemudian meminta anak-anak mengingat kembali cara pembuatan plastisin. Kemudian peneliti meminta anak membentuk adonan plastisin menjadi bentuk donat dan berkreasi menghiasi bentuk burger dengan bahan plastisin yang berwarna.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya, terdapat peningkatan dibandingkan pada siklus sebelumnya. Dari 15 anak terdapat 5 anak yang berada pada ketgori Berkembang Sesuai Harapan dan 6 anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik. Artinya, anak sudah mulai menampilkan kreativitasnya dalam berkreasi menghiasi adonan plastisin yang dibentuknya sendiri.

Gambar XII
Anak Menampilkan Hasil Karyanya



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan bermain plastisin, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

4) Siklus II Pertemuan Keempat

Pelaksanaan tindakan pertemuan keempat dilakukan pada hari Kamis, 02 September 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus II pertemuan keempat adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti

mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek⁴⁰.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun alat dan bahan yang digunakan di masing-masing meja anak dalam kelas, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan alat dan bahan yang tersedia di depan dan meminta anak menyebutkan nama-nama benda tersebut serta menebak kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian peneliti kembali menjelaskan tema, materi ajar dan tahapan kegiatan bermain plastisin yang akan dilakukan, peneliti kemudian meminta anak-anak mengingat kembali cara pembuatan plastisin. Kemudian peneliti meminta anak membentuk adonan plastisin menjadi bentuk burger dan berkreasi menghiasi bentuk burger dengan bahan plastisin yang berwarna.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya, terdapat peningkatan dibandingkan pada siklus sebelumnya. Dari 15 anak terdapat 5 anak yang berada pada ketgori Berkembang Sesuai Harapan dan 6 anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik. Artinya, anak

⁴⁰ Observasi pertemuan 4 siklus II pada tanggal 02 September 2021 pukul 08.00

sudah mulai menampakkan kreatifitasnya dalam berkreasi menghiasi adonan plastisin yang dibentuknya sendiri.

Gambar XIII
Anak Sedang Berkreasi Dengan Adonan Plastisinnya



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan bermain plastisin, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk tempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

c. Tahap Observasi Tindakan

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus II, kemampuan kreativitas anak-anak kelompok B di PAUD Bina Anak Nusantara mengalami kemajuan dibandingkan dari hasil pengamatan peneliti pada siklus I. Berikut tabel peningkatan kemampuan kognitif anak pada siklus II :

Tabel 4.4
Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Pada Siklus II

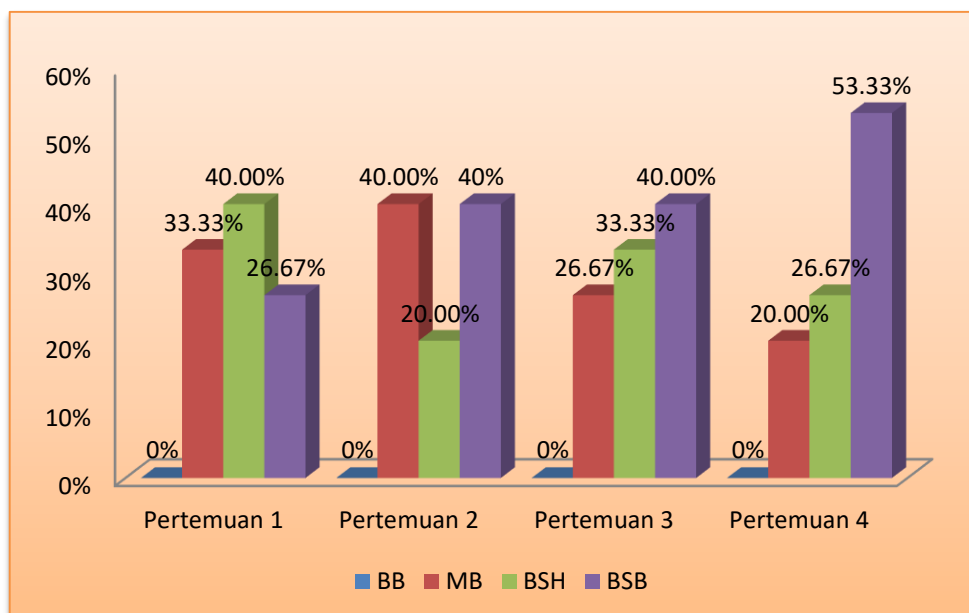
Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BB	0%	0%	0%	0%
MB	33,33%	40%	26,67%	20%
BSH	40%	20%	33,33%	26,67%
BSB	26,67%	40%	40%	53,33%
Total	`100%	`100%	`100%	`100%

Berdasarkan gambaran data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas anak sudah mencapai 80% dari nilai indikator keberhasilan. Dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 terdapat peningkatan. Sebelumnya ada 6 anak yang mendapat kategori belum berkembang pada siklus I di pertemuan ke empat, namun saat dilakukan siklus II tidak ada anak yang mendapat kategori tersebut. Selain itu, untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan terdapat 4 anak dan untuk kategori Berkembang Sangat Baik juga mengalami peningkatan, dari 15 anak terdapat 8 anak yang berada pada kategori tersebut.

Dari dua kategori tersebut total terdapat 12 anak yang dengan persentase sebesar 80% sehingga dapat disimpulkan bahwa capaian indikator keberhasilan sudah terpenuhi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama siklus II, anak sudah memahami tahapan prosedur kegiatan

bermain plastisin, cara membuatnya dan mengkreasi sesuai kreasiya tanpa ada paksaan dari peneliti, dari 15 anak terdapat 8 anak yang berada pada tingkat Berkembang Sangat Baik. Adapun masih ditemukan satu atau dua anak yang masih berada pada rentang mulai berkembang namun hal ini tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan kemampuan kreatifitas anak dalam melakukan berkreasi dengan adonan plastisin dalam hal ini meniru bentuk dan menghiasi adonan yang sudah dibentuk dan mampu mengkombinasikan warna. Terdapat adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Gambaran peningkatan perkembangan aspek kreativitas anak pada kelompok B dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar XIV
Grafik Kemampuan Kreativitas Anak Siklus II



Pada siklus II, keaktifan anak juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang peneliti lakukan. Anak mulai

memperlihatkan ketertarikan atau minatnya pada materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada siklus II peneliti melakukan pengaturan ruangan yang sebisa mungkin agar dapat kondusif sehingga ketika anak mulai tertarik atau berminat, perhatian anak hanya akan tertuju pada peneliti. Peneliti juga berusaha memberikan kesibukan kepada anak dengan melakukan pembuatan adonan plastisinnya sendiri sehingga anak tidak sibuk berbicara atau bercanda dengan temannya. Selain itu, peneliti juga mengajak anak berdiskusi selama membuat adonan dan memberikan gambaran-gambaran tentang bentuk dan cara menghias adonan. Keaktifan anak mulai terlihat dan meningkat dari keseriusan mereka membuat, membentuk dan menghias adonan.

Adapun masih ditemukan satu atau dua anak yang kurang mampu dalam berkreasi secara maksimal namun hal ini tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan keaktifan anak mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

d. Tahap Refleksi

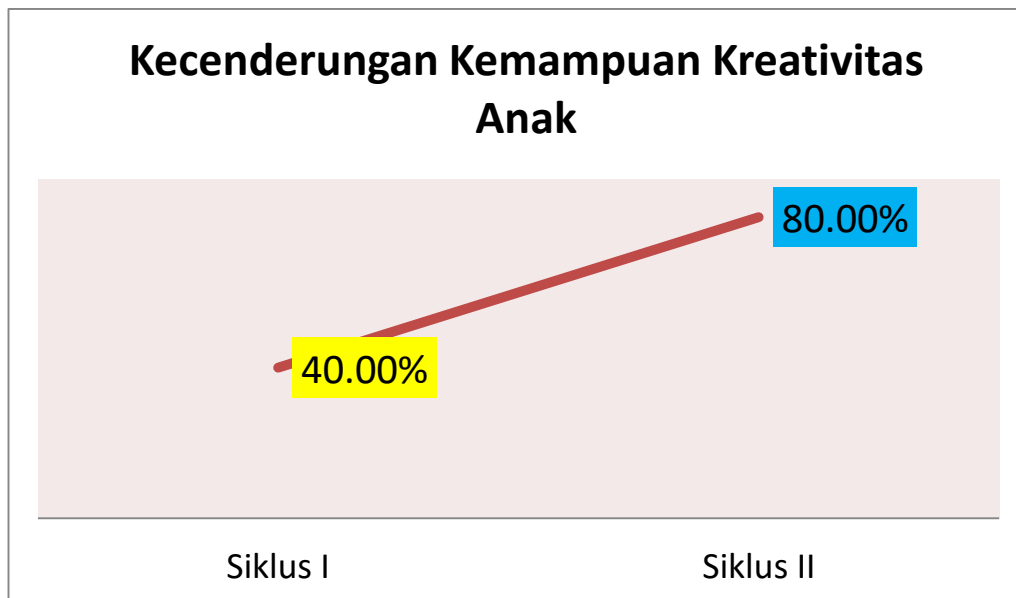
Refleksi pada Siklus II dilakukan pada akhir siklus oleh peneliti. Hambatan-hambatan yang diperoleh pada tindakan Siklus I sudah diatasi pada Siklus II. Kegiatan berjalan dengan lancar dan anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan yang diberikan karena dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran tidak hanya melihat demonstrasi yang ditunjukkan dan mendengarkan penjelasan guru.

Meskipun masih ditemukan satu atau dua anak yang masih belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan secara maksimal, tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan kemampuan kreativitas anak terkait meniru bentuk dan kombinasi warna melalui permainan plastisin pada anak Kelompok B PAUD Bina Anak Nusantara telah mengalami peningkatan yang signifikan. Kemampuan kreativitas anak dalam melakukan kegiatan permainan plastisin telah memenuhi indikator yang ditetapkan, yaitu sebanyak 80% atau 14 anak dari 15 anak masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase yang dicapai oleh anak. Oleh karena itu penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai Siklus II.

D. Kemampuan Kreativitas Anak Setelah Diterapkan Kegiatan Bermain Plastisin

Hasil kemampuan kreativitas anak sebelum tindakan dan sesudah dilakukannya tindakan pada siklus I dan siklus II, diperoleh hasil dengan melakukan perbandingan perolehan data pada siklus I dan siklus II. Hasil pencapaian perkembangan kemampuan kreativitas anak dalam melakukan kegiatan bermain plastisin pada siklus I dan II diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar XV
Grafik Perbandingan Kreativitas Anak Pada Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan hasil temuan yang dijabarkan pada diagram diatas, diperoleh data awal kemampuan kreativitas anak selama pembelajaran siklus I adalah 40% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik yang kemudian mengalami peningkatan sebanyak 40% menjadi 80% pada siklus II dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

E. Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas siklus I dan siklus II, yang setiap siklusnya dilakukan sebanyak 4 pertemuan. Ada dua point yang

menjadi bahan observasi peneliti yaitu aktifitas anak dan hasil perkembangan kreatifitas anak.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi pada anak kelompok B di PAUD Bina Anak Nusantara. Berdasarkan hasil observasi kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan bermain plastisin masih belum optimal. Dari 15 anak, hanya satu anak yang mampu meniru bentuk dan berkreasi mengkombinasikan warna saat meniru bentuk menggunakan plastisin. Pada kegiatan pembelajaran bermain plastisin pada siklus I, peneliti menyampaikan penjelasan serta mencontohkan cara membuat plastisin dan membentuknya menjadi sebuah benda atau makanan, sebelum meminta anak melakukan kegiatan. Namun, dari 15 anak terdapat 9 anak yang masih belum dapat meniru bentuk dengan rapi, belum mampu berkreasi mengkombinasikan warna dan terdapat anak yang hanya diam saja saat berkegiatan dikarenakan merasa geli dan nampak bingung meniru bentuk yang dicontohkan peneliti sehingga hasil dari kegiatan pada siklus I menjadi kurang maksimal. Hal ini terjadi karena anak lebih tertarik mengamati alat dan bahan yang digunakan saat membuat adonan plastisin dibandingkan mendengarkan penjelasan dari peneliti, anak nampak lebih tertarik membuat sendiri adonan. Selain itu, cara penyampaian materi dan contoh pembuatan yang disampaikan peneliti dirasa terlalu cepat dan terkesan memerintah sehingga sebagian anak lebih terfokus meniru contoh bentuk yang di buat oleh peneliti dibandingkan berkreasi sesuai keinginannya. Sehingga pada aspek kemampuan kreatifitas anak hanya dapat mencapai 40%. Dari 15 anak hanya 6 anak yang dapat meniru bentuk dengan rapi dan berkreasi dalam mengkombinasikan warna saat bermain plastisin .Karena itu,

peneliti melakukan siklus II untuk perbaikan. Pada siklus II perbaikan dilakukan dengan mengacu pada permasalahan yang muncul pada siklus I.

Saat pelaksanaan siklus I, proses pembuatan plastisin yang menyita waktu cukup lama menjadikan anak merasa bosan saat peneliti membentuk adonan plastisin, tidak adanya komunikasi atau pengalihan pada saat selama proses pembuatan adonan plastisin menjadikan anak lebih memilih saling berbicara atau bercanda dengan temannya. Selain itu, terdapat juga anak yang merasa geli saat memegang adonan, ada anak yang hanya meniru bentuk yang dicontohkan peneliti dan ada anak yang lebih tertarik membuat adonan plastisinnya saja.

Pada saat pelaksanaan siklus II, peneliti mengubah cara penyampaian materi. Pada siklus II, peneliti mengajak anak membuat adonan dasar plastisinnya sendiri, sehingga anak tidak lagi penasaran dan membantu anak untuk bisa lebih fokus, peneliti juga mengajak anak berdiskusi selama membuat adonan dasar sembari memberi pengertian kepada anak terkait keamanan adonan agar anak tidak merasa takut atau geli saat mengerjakan kegiatan. Sehingga persentase kemampuan kreatifitas anak meningkat sebesar 40%, yang awalnya pada siklus I hanya 40% meningkat menjadi 80%.

Berdasarkan hasil peningkatan aktifitas dan kemampuan kreativitas anak dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kegiatan bermain plastisin dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak. Peningkatan kemampuan kreativitas anak dengan melakukan kegiatan bermain plastisin dapat membantu anak dalam berkreasi sesuai ide atau kreasinya. Definisi kreativitas juga bergantung pada dasar teori yang menjadi acuan para pakar. Guilford menyatakan bahwa kreativitas

mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif. Kreativitas (berfikir kreatif atau berfikir *konvergen dan divergent*). Cara berfikir *konvergen* adalah cara-cara individu dalam memikirkan sesuatu dengan pandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sedangkan cara berfikir *divergen* adalah kemampuan individu untuk mencari berbagai alternative jawaban terhadap suatu persoalan.⁴¹ Utami Munandar mendefinisikan Secara operasional, kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.⁴² Hal tersebut sesuai dengan teori piaget yang mengemukakan bahwa seorang anak membentuk pengetahuan nya sendiri. Proses asimilasi dan akomodasi yang terjadi dalam menghadapi lingkungannya menunjukkan bahwa anak aktif membentuk pengetahuan nya sejak lahir.⁴³ Anak-anak membentuk ide-ide berdasarkan pengalaman yang mereka peroleh secara langsung ketika mereka berinteraksi dengan objek-objek yang mereka temukan saat kegiatan bermain plastisin berlangsung. Dalam hal ini peneliti memberikan bahan dasar bagi anak untuk berkreasi yang kemudian anak mencoba berpikir dengan cara *divergen* yaitu kemampuan individu yang mencari berbagai alternatif jawaban terhadap persoalan, dalam hal ini anak berkreasi mengubah bentuk adonan dasar menyerupai benda lain.

⁴¹ Rikavira Zwagery Dkk, *Psikologi Perkembangan (Konsep dasar pengembangan kreativitas anak)*, (Yogyakarta:Parama Ilmu) 2020.h.51

⁴² Mansur, *Pendidikan anak usia dini dalam islam* (Jakarta:Pustaka belajar) 2005.h.60

⁴³ Rizki Noor Haida, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*.(Banjarmasin, Laksita Indonesia.2019) h.49